



Implementasi Portofolio On-line Siswa Kelas 5 SD Kristen Charis dengan Menggunakan Metode Personal Blogging

Susane Ikawati

Abstrak

Di era saat ini dimana revolusi digital mempengaruhi setiap aspek kehidupan kita, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Bentuk komunikasi orang tua dan guru saat ini sudah sangat berubah mengikuti perkembangan teknologi dan tren yang sedang terjadi. Di SD Kristen Charis, budaya komunikasi yang terbuka antara sekolah, guru dan orang tua pun terus mengalami perubahan menuju pengoptimalisasian penggunaan teknologi. Dalam perkembangan teknologi di dunia pendidikan, salah satu terobosan yang ada adalah transformasi portofolio secara online yang dapat menjangkau lebih banyak orang dan menciptakan kesempatan untuk melatih siswa membuat narasi perkembangan dan pencapaian mereka sendiri-ketrampilan yang bisa mereka gunakan baik untuk pertumbuhan personal maupun profesional di masa depan nanti. Portofolio yang terbaik tentu saja adalah portofolio yang dikompilasi oleh siswa sendiri.

Dari masalah yang ditemukan di SD Kristen Charis sehubungan dengan penerapan portofolio dan dengan melihat perkembangan yang terjadi di dunia pendidikan dan teknologi saat ini, maka penulis memutuskan untuk mengimplementasikan portofolio online. Portofolio online ini dibuat dengan menggunakan metode personal blogging dengan beberapa pengaturan untuk tetap melindungi privasi dan data-data pribadi yang hanya akan dapat diakses oleh orang tua siswa yang bersangkutan dengan menggunakan account dari sekolah. Manfaat yang didapatkan meliputi keterbukaan informasi dan komunikasi, juga peningkatan ketrampilan metakognitif siswa.

Kata Kunci: *portofolio, personal blogging, on-line, metakognitif*

A. PENDAHULUAN

P21 (2007) menyebutkan tentang kerangka pembelajaran di abad 21 yang penting bagi kesuksesan siswa. Setiap program pengimplementasian ketrampilan di abad 21 selalu membutuhkan pengembangan dari pelajaran inti dan juga pengembangan tingkat pemahaman siswa. Siswa yang bisa berpikir kritis dan berkomunikasi dengan efektif harus selalu didasarkan pada pengetahuan inti. Begitu pula bersama dengan pengembangan pengetahuan inti mereka juga perlu mengembangkan ketrampilan-ketrampilan yang penting untuk mencapai kesuksesan di abad 21 seperti, ketrampilan berpikir kritis, ketrampilan untuk memecahkan masalah, komunikasi, dan juga kolaborasi. Ketrampilan lain yang disebutkan di dalam kerangka ini adalah ketrampilan literasi media, informasi, dan teknologi. Sedangkan untuk ketrampilan hidup dan karir yang digaris bawahi sebagai ketrampilan yang diperlukan untuk





menghadapi abad 21 diantaranya adalah ketrampilan untuk menjadi fleksibel dan adaptif, berinisiatif dan mandiri, ketrampilan sosial dan budaya, produktif dan akuntabel, juga ketrampilan sebagai pemimpin dan bertanggung jawab.

Disebutkan pula bahwa saat sebuah sekolah mengimplementasikan framework ini, maka sekolah perlu juga membangun sistem pendukung untuk menjamin keberhasilannya. Sistem pendukung yang dibutuhkan untuk melaksanakan apa yang terdapat dalam kerangka pembelajaran abad 21 ini diantaranya adalah: standar dan penilaian, kurikulum dan instruksi pembelajaran, pengembangan profesional, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung. Hal ini dimaksudkan supaya siswa dapat menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lulus dengan kesiapan untuk menghadapi tantang di masa ekonomi global saat ini.

Sistem pendukung berupa standar dan penilaian yang dibutuhkan bagi tercapainya ketrampilan yang ada dalam kerangka tersebut memerlukan proses penilaian yang tidak berupa tes saja dan perlu diperhatikan keseimbangan penilaian antara tes standar, normative, dan sumatif, pemanfaatan umpan balik atas kinerja siswa, dan pengembangan portfolio siswa (P21, 2007)

Jeronski (1992) menyebutkan bahwa evaluasi itu lebih dari hanya sekedar memonitor perubahan dan hal itu merupakan cara yang paling kuat bagi guru untuk mengkomunikasikan nilai-nilai dan apa yang mereka yakini ke siswa, orang tua, dan kolega. Cara seorang guru melihat sebuah evaluasi berhubungan dengan caranya melihat dan berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Saat seorang guru meyakini bahwa dia seharusnya mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa depannya, maka dia pun seharusnya mengembangkan evaluasi yang akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa depannya.

Pengetahuan yang dikuasai seorang siswa selalu berubah, sehingga asesmennya seharusnya berdasarkan perbandingan pencapaian yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Pembuat kebijakan menggunakan asesmen untuk menentukan standar, memonitor kualitas dari pendidikan, dan membuat kebijakan. Administrator menggunakan asesmen untuk memonitor keefektifan sebuah program, mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan menentukan prioritas program tersebut.





Bagi guru, asesmen digunakan untuk mengelompokkan mendiagnosa kekuatan dan kelemahan, mengevaluasi kurikulum, memberikan umpan balik, dan tentu saja memberikan nilai. Sedangkan bagi orang tua dan siswa, asesmen digunakan untuk menentukan perkembangan dari siswa tersebut dan menentukan langkah pendidikan selanjutnya. (Burke, 1999)

Portofolio sendiri bukan hanya sekedar kumpulan berbagai dokumen. Seharusnya sebuah portofolio merupakan koleksi bukti hasil belajar siswa yang tersusun sistematis dan terorganisir dengan baik yang dapat digunakan baik oleh guru, siswa, maupun orang tua untuk memonitor perkembangan dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap siswa di setiap area.

Di era saat ini dimana revolusi digital mempengaruhi setiap aspek kehidupan kita, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Bentuk komunikasi orang tua dan guru saat ini sudah dangat berubah mengikuti perkembangan teknologi dan tren yang sedang terjadi.

Di SD Kristen Charis, budaya komunikasi yang terbuka antara sekolah, guru dan orang tua pun terus mengalami perubahan menuju pengoptimalisasian penggunaan teknologi. Rapor mingguan dan segala surat menyurat telah menggunakan media email, komunikasi harian menggunakan aplikasi seperti *whats app* atau *line*, sedangkan komunikasi berita, kegiatan, dan perkembangan siswa dan sekolah banyak menggunakan media sosial seperti *Instagram* dan *Facebook fanpage*. Dalam perkembangan teknologi di dunia pendidikan, salah satu terobosan yang ada adalah transformasi portofolio secara online yang dapat menjangkau lebih banyak orang dan menciptakan kesempatan untuk melatih siswa membuat narasi perkembangan dan pencapaian mereka sendiri-ketrampilan yang bisa mereka gunakan baik untuk pertumbuhan personal maupun profesional di masa depan nanti. Berdasarkan beberapa latar belakang perkembangan dunia dan kebutuhan pengembangan sistem pendukung yang ada di sekolah, maka melalui *best practice* ini, penulis mengangkat permasalahan sehubungan dengan sistem pendukung penilaian, khususnya portofolio di SD Kristen Charis.



Permasalahan yang ditemukan di dalam pelaksanaan assesmen portofolio di SD Kristen Charis adalah:

1. Bagaimana membuat portofolio yang efektif dan memanfaatkan fasilitas teknologi yang ada

Dari masalah yang ditemukan di atas dan dengan melihat perkembangan yang terjadi di dunia pendidikan dan teknologi saat ini, maka penulis memutuskan untuk melaksanakan program pengembangan portofolio *online*. Portofolio *online* ini dibuat dengan menggunakan metode *personal blogging* dengan beberapa pengaturan untuk tetap melindungi privasi dan data-data pribadi yang hanya akan dapat diakses oleh orang tua siswa yang bersangkutan dengan menggunakan *account* dari sekolah.

Beberapa hal yang menjadi alasan dipilihnya program ini untuk menyelesaikan masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

- a. Portofolio *online* ini akan dapat menampung semua data dan dokumen perkembangan siswa dalam jumlah yang besar dan tidak memerlukan tempat penyimpanan pribadi, sehingga semua pihak akan dapat mengakses saat dibutuhkan.
- b. Portofolio *online* ini akan dapat dilanjutkan dari tahun ke tahun saat siswa naik kelas, bahkan bisa berlanjut sampai ke SMP dan SMA jika anak masih tetap bersekolah di lingkungan Charis National Academy
- c. Portofolio *online* ini dikembangkan dengan menggunakan fitur *Google sites* yang telah menjadi bagian dari layanan yang disediakan oleh Google yang telah secara legal memberikan ijin bagi Charis National Academy untuk menggunakan layanan *Google for Education* sebagai bentuk dukungan bagi pendidikan

2. Bagi SD Kristen Charis dan keluarga besarnya, beberapa tujuan dan manfaat khusus yang akan didapatkan dari pengembangan portofolio *online* ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemantauan perkembangan anak dapat dilakukan dengan lebih intensif.



Hal ini akan melengkapi apa yang selama ini telah menjadi budaya di SD Kristen Charis, di mana budaya komunikasi yang terbuka dan intensif untuk melibatkan orang tua dalam proses belajar anak selalu terus dikembangkan.

- b. Memanfaatkan fasilitas teknologi di sekolah dengan maksimal.

Setelah berbagai program sekolah untuk memanfaatkan teknologi dan dalam rangka pengurangan penggunaan kertas (*paperless project*), maka program ini akan semakin menguatkan apa yang selama ini diusahakan dan mengoptimalkan apa yang sudah tersedia.

- c. *Up to date* dengan pola komunikasi masa kini

Salah satu tantangan bagi sekolah di masa kini adalah untuk terus mengembangkan ketrampilan komunikasi antara sekolah dan orang tua di tengah-tengah kesibukan keluarga yang terus meningkat. Dengan mengikukti tren komunikasi yang terbaru diharapkan akan dapat memberikan kemudahan bagi semua pihak untuk menjalin komunikasi demi bisa memantau perkembangan anak bersama-sama sebagai satu tim

- d. Memungkinkan bagi semua pihak (sekolah, siswa, dan orang tua) untuk memiliki akses pada portofolio lengkap dan berkesinambungan selama anak berada di sekolah yang sama. Dengan demikian, program ini akan dapat dilanjutkan di jenjang berikutnya dan semua pihak akan mendapatkan gambaran yang utuh akan perkembangan siswa yang bersangkutan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Asesmen dan evaluasi memiliki cara pandang yang berbeda, walaupun sering dipersamakan dalam penggunaannya. Asesmen berada pada pihak yang diases dan digunakan untuk mengungkap kemajuan perorangan, sedangkan evaluasi berada pada posisi di pihak yang berbeda dari yang dievaluasi. Dalam bidang pendidikan asesmen sering dikaitkan dengan pencapaian kurikulum, dan digunakan untuk mengumpulkan informasi berkenaan dengan proses pembelajaran dan hasilnya. Sebaliknya evaluasi menilai hasil belajar yang sudah terjadi. Asesmen lebih luas dari pengukuran maupun "testing". Dikenal ada asesmen tes dan asesmen nontes





atau asesmen alternatif. Asesmen alternatif sering disebut sebagai asesmen performan atau asesmen kinerja. Selain asesmen kinerja kita juga mengenal tes kinerja. (Burke, 1999)

Prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi berlaku juga dalam asesmen, seperti menyeluruh, berkesinambungan, berorientasi pada tujuan, bersifat obyektif dan terbuka, mempunyai kebermaknaan dan kesesuaian serta berfungsi mendidik. Selain itu sebagaimana juga dalam evaluasi yang dinilai bukanlah orang atau subyeknya, melainkan karakteristik dari subyek tersebut seperti kemampuan, kecakapan, sikap, dan penampilan. Asesmen bukanlah akhir atau tujuan itu sendiri. Asesmen merupakan proses yang memungkinkan pengambilan keputusan instruksional yang tepat dengan memberikan informasi pada dua pertanyaan mendasar, yaitu: bagaimana kita laksanakannya, dan bagaimana kita dapat melakukannya dengan lebih baik. Hal itu dapat kita lakukan dengan bekerjasama dengan peserta didik dalam merencanakan, mengembangkan dan menemukannya bersama-sama. (Burke, 1999)

Portofolio yang berasal dari kata *portfolio* sering disebut juga dengan istilah *rubrics*. Dalam asesmen, portofolio termasuk asesmen alternatif yang bahannya dapat bervariasi bergantung dari fungsi dan konteks asesmen. Pada umumnya portofolio berbentuk produk dokumen (tulisan, gambar, karangan, dan lainnya) dan melibatkan komunikasi yang inovatif. Hasil portofolio perorangan (ataupun kelompok) seringkali didiskusikan, diseminarkan, dan/atau dipamerkan. Portofolio diartikan sebagai sekumpulan upaya, kemajuan atau prestasi siswa yang terencana (bertujuan) pada area tertentu. Sementara itu portofolio juga diartikan sebagai suatu koleksi yang dikhususkan dari pekerjaan peserta didik yang mengalami perkembangan. Koleksi tersebut memungkinkan siswa dan guru menentukan kemajuan yang sudah dicapai oleh siswa. Dikatakan pekerjaan siswa mengalami perkembangan, karena mereka dapat merevisi pekerjaannya berdasarkan hasil "self assessment"-nya.



Self-assessment ini penting dikembangkan pada diri orang yang belajar, termasuk siswa SD. Mereka perlu sejak dini diajak menilai kemampuan dan kemajuan mereka sendiri.

B.1 Mengapa Perlu Menggunakan Portofolio?

Paulson, Paulson, dan Meyer (1991) menyebutkan bahwa portofolio, jika dibuat dengan baik dan cermat, akan menjadi gabungan dari asesmen dan instruksi pembelajaran. Di dalam proses pembuatannya pun siswa bisa belajar. Wolf (1989), Vavrus (1990), Paulson dkk (1991), Lazear (1991), dan beberapa penulis yang lain merekomendasikan fungsi dari portofolio sebagai berikut:

1. Bahan diskusi bagi orang tua, guru, dan juga dengan teman
2. Demonstrasi ketrampilan dan pemahaman siswa atas apa yang telah dipelajarinya
3. Kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan hasil kerja mereka sekaligus meningkatkan ketrampilan kognitif siswa
4. Menciptakan kesempatan untuk menilai capaian di masa terkini dan selanjutnya menyusun target dan tujuan di masa yang akan datang bagi setiap siswa
5. Dokumentasi dari pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam area kemampuan, sikap, dan ekspresinya
6. Demonstrasi dari berbagai gaya belajar, kecerdasan, dan perbedaan budaya setiap individu
7. Latihan bagi siswa untuk membuat pilihan yang kritis tentang apa yang mereka ingin miliki di dalam portofolionya
8. Bukti untuk menilai perkembangan belajar siswa
9. Koneksi antara pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya dan pengetahuan yang baru dipelajari

Searfoss (di dalam Glazer dan Brown, 1993) juga membicarakan tentang pentingnya perpaduan antara asesmen dan instruksi pembelajaran. Hasil akhir dari sebuah portofolio memang penting, tetapi proses pembuatannya juga sama penting





dan bahkan bisa jadi menjelaskan lebih banyak tentang bagaimana seorang siswa belajar daripada hasilnya. Menilai sebuah proses tidak bisa kita lakukan sendiri; kita perlu siswa kita untuk terlibat di dalamnya dengan cara mengobservasi dan memonitor pembelajaran mereka sendiri. Dengan menolong siswa untuk fokus dengan prosesnya, kita sedang menolong mereka juga untuk mengenali diri mereka sendiri dan menentukan sendiri bagaimana mereka dapat meningkatkan hasil yang mereka peroleh. Siswa bisa belajar untuk menyesuaikan pembelajaran mereka untuk mencapai target hasil yang telah mereka tetapkan sendiri tanpa menunggu guru untuk memberitahu mana yang salah dan mana yang perlu diperbaiki. Proses metakognitif ini – berpikir tentang apa yang dipikirkan – akan membantu siswa menjadi pribadi yang lebih reflektif dan dimampukan untuk menguasai proses belajar mereka sendiri.



C. PEMBAHASAN

C.1 Evaluasi Diri

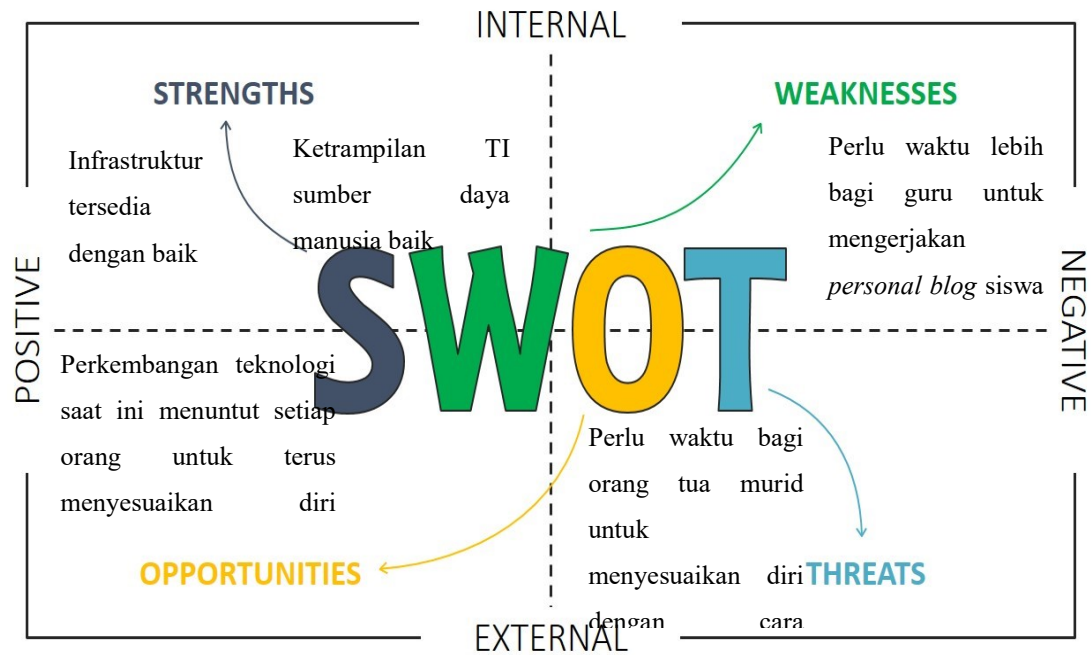
Salah satu fokus pengembangan dari SD Kristen Charis yang tertuang di dalam visinya adalah untuk terus mengikuti perkembangan jaman dan teknologi adalah bagian dari perkembangan dunia ini yang perlu dimanfaatkan dengan baik. Pemanfaatan teknologi di SD Kristen Charis terus diusahakan supaya tidak tertinggal. Dimulai dengan persiapan infrastruktur di sekolah untuk mendukung program pengembangan melalui:

1. Pemasangan *fiber optic* untuk meningkatkan *bandwith*
2. Penggunaan *microtic* untuk mengatur penggunaan *bandwith*
3. Evaluasi, penambahan, dan peremajaan *router wifi* mengingat kontur sekolah dan keberadaan bangunan-bangunan yang memerlukan siasat dan pengaturan khusus supaya setiap bagian di sekolah bisa menerima signal *wifi* dengan baik





Sampai pertengahan tahun 2017, SD Kristen Charis telah mengembangkan beberapa program pemanfaatan teknologi untuk mendukung baik itu pembelajaran maupun komunikasi. Berikut evaluasi dari pemanfaatan teknologi di SD Kristen Charis dengan menggunakan analisis SWOT.



D. METODE PENYELESAIAN MASALAH

Salah satu yang mengambil peran besar dalam pemanfaatan teknologi di SD Kristen Charis adalah keputusan untuk mengajukan ijin *Google for Education* dan Charis mendapatkan legalitas kerjasama dengan *Google Chrome* sejak 4 tahun yang lalu. Melalui kerjasama ini SD Kristen Charis bisa menyediakan *account* khusus bagi setiap anggota sekolah dimulai dari guru dan staff dengan kapasitas maksimal 2.000 *accounts*. Google sendiri memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk mendukung sekolah.

Dari berbagai fitur yang telah disediakan oleh Google, SD Kristen Charis telah memanfaatkan beberapa diantaranya, yaitu:





1. *Google Mail* → digunakan untuk komunikasi dengan orang tua. Segala surat dan pengumuman disampaikan melalui email. Demikian pula dengan *weekly report* dan *monthly report* yang berupa *Grade Attachment*.



2. *Google Docs* dan *Google Sheets* → digunakan untuk keperluan administrasi yang membutuhkan *real time collaboration* ataupun untuk *collaborative checking and working*.



3. *Google Drive* → digunakan untuk media penyimpanan arsip-arsip sekolah baik oleh bagian administrasi maupun para guru. Hal ini sangat memudahkan ketika kebutuhan akses arsip diperlukan di luar sekolah.



4. *Google Calendar* → digunakan untuk mengatur penggunaan bangunan dan ruangan di di bawah Yayasan Charis, karena SD Charis berada di bawah satu atap dengan TK, SMP, dan SMA Charis. Fitur ini juga digunakan untuk mengkomunikasikan Kalender Pendidikan kepada orang tua.



5. *Google Groups* → digunakan untuk mengatur kelompok-kelompok email di setiap kelas sehingga memudahkan komunikasi guru kelas kepada orang tua. Begitu juga bagi bagian administrasi dan kepala sekolah untuk berkomunikasi dengan para guru dan orang tua murid.



Ketika kebutuhan pengembangan bentuk dan manfaat portofolio di SD Kristen Charis ini mulai didiskusikan, pemanfaatan *Google for Education* ini menjadi prioritas pertama. Diharapkan kami dapat menggunakan apa yang sudah kami miliki sekarang dan mengoptimalkan penggunaannya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka diputuskan untuk mengembangkan portofolio *online* ini dengan menggunakan salah satu fitur yang sudah disediakan Google, yaitu *Google Sites*.





Dengan menggunakan fasilitas *Google Sites* yang secara langsung terhubung dengan penyimpanan data di *Google Drive*, program ini diharapkan dapat berjalan dengan baik tanpa perlu penyesuaian yang banyak dan tanpa membuat semuanya dari nol. Proses pengenalan bagi guru, orang tua, dan murid pun diharapkan tidak akan memakan waktu yang lama, karena sebagian besar sudah terbiasa dengan fitur-fitur yang lain yang disediakan oleh Google.

D.1 Langkah Pelaksanaan Pengembangan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengembangan portofolio *online* ini adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Tim Pengembang
2. Sosialisasi rencana program dan tahap persiapan
Tim TI menyiapkan variabel-variabel yang dibutuhkan dalam pengembangan selanjutnya, diantaranya:
 - a. *Email account* untuk setiap siswa kelas 5 yang akan diinfokan kepada orang tua dan digunakan oleh orang tua sebagai hak akses ke data-data pribadi siswa yang ada di dalam portofolio (*raport* dan *weekly report*)
 - b. Menyiapkan struktur pengarsipan data dalam *google drive*
 - c. Menyiapkan *sites* setiap siswa untuk pelatihan di tahap awal.
3. Pelatihan bagi guru
Pelatihan untuk implementasi dibagi menjadi dua tahap:
 - a. Tahap implementasi penyediaan data ke dalam struktur arsip data di *google drive*
 - b. Tahap implementasi pembuatan *sites* selanjutnya untuk melatih guru membuat sendiri *sites/blog* bagi tiap siswa.
4. Pengimplementasian program
Selanjutnya guru-guru di kelas 5 mulai menggunakan *sites* yang sudah disediakan untuk mengunggah dokumen-dokumen yang dimiliki sehubungan dengan kegiatan dan aktifitas siswa di sekolah, pencapaian, dan laporan perkembangan siswa.





5. Sosialisasi kepada orang tua siswa

Dalam tahap ini, orang tua mendapatkan informasi berupa: 1) *account* pribadi siswa yang menggunakan *template* alamat sebagai berikut: *namasiswa@charis.sch.id* 2) alamat *personal blog* masing-masing siswa yang menggunakan *template* alamat sebagai berikut: <http://sites.google.com/charis.sch.id/namasiswa>

6. Sosialisasi kepada siswa

Sosialisasi bagi siswa dilakukan di kelas pelajaran komputer. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk melatih siswa menggunakan *blog* untuk keperluan menuliskan refleksi dari setiap kegiatan maupun dokumen yang ada di dalam *blog* tersebut.

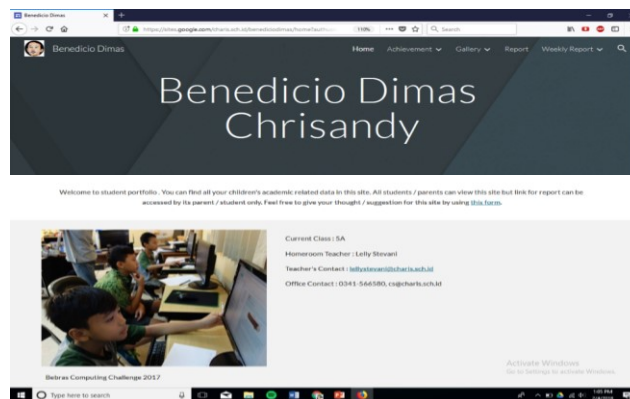
7. Evaluasi dan pengembangan

8. Pengembangan program

9. Sosialisasi kepada semua guru

D.2 Hasil Penyelesaian Masalah

Berikut adalah contoh tampilan dari salah satu *personal blog* siswa kelas 5 SD Kristen Charis:



Gambar 1. Halaman Depan (*Home*)

E. KESIMPULAN

Melalui portofolio *online* dengan menggunakan metode *personal blogging* ini, SD Kristen Charis mendapatkan manfaat berupa bentuk komunikasi yang baru antara





guru dan orang tua. Siswa pun dapat memanfaatkannya dengan baik. Selain siswa kelas 5, penggunaan portofolio *online* ini pun telah dimulai di kelas 1 SD Kristen Charis dan untuk lingkup yang lebih luas di dalam Yayasan Charis Indonesia, kelas *toddler* dan SMA juga telah memulai memasuki tahap persiapan dan implementasi.

Manfaat lain yang didapatkan dari pengembangan portofolio *online* ini adalah dalam hal pertumbuhan karakter siswa yang terus dikembangkan saat siswa terlibat aktif di dalamnya. Siswa berlatih untuk bertanggungjawab, mandiri, dan berintegritas. Siswa pun terus dilatih untuk mengembangkan kemampuan metakognitifnya untuk merefleksi proses belajarnya dan untuk terus bertumbuh menjadi pembelajar yang mandiri. Keterampilan menjadi komunikator yang efektif pun terus dikembangkan melalui kegiatan ini. Sekaligus bagi guru, siswa, dan orang tua, program ini menjadi pendukung gerakan literasi media dan informasi yang tentu saja akan menjadi sumber pendukung bagi tercapainya keterampilan siswa menghadapi abad 21.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Burke, K. (1999). *The Mindful School: How to Assess Authentic Learning, Third Edition*. Palatine, IL: IRI/Skylight Publishing, Inc.
- Center for Indonesian Civic Education (1998). *Kami bangsa Indonesia Proyek Kewarganegaraan. Buku Guru dan Buku Siswa*. Bandung: CICED bekerja sama dengan Center for Civic Education (Calabahas, USA) dan Kanwil Depdiknas Jawa Barat.
- Faichney, B. (1996). *Assessment and Evaluation*. Makalah Seminar di PPS IKIP Bandung
- Glasser, S. M. And Brown C. S. (1993). *Portfolios and Beyond: Collaborative Assessment in Reading and Writing*. Norwood, MA: Christopher-Gordon Publishers, Inc.
- Grace & Cathy. (1992). *Portfolio and Its Use: A evelopmentally Appreciate Assessment*. Washington D.C.: Office of Educational Research and Improvement.



- Jeroski, S. (1992). *Finding Out What We Need To Know*. In A.L. Costa, J.A. Bellanca, & R. Fogarty (Eds.), *If Minds Matter: A Foreword To The Future, Volume II* (pp. 281-295). Palatine, IL: IRI/Skylight Publishing, Inc.
- Lazear, D. (1991). *Seven Ways of Knowing: Teaching for Multiple Intelligences*. Palatine, IL: IRI/Skylight Publishing, Inc.
- Moss, P.A. et al. (1992). *Portofolios, Accountability, and an interpretive Approach to Validity*. Fall.
- Mills, R.P. (1989). *Portofolios Capture Rich Array of Student Performance*. The School Administrator. 6: 8-11.
- P21 (2007). *Framework for 21st Century*. Partnership for 21st Century Skills. www.p21.org
- Paulson, F. L., Paulson, P.R., & Meyer, C.A. (1991, February). *What Makes a Portfolio a Portfolio? Educational Leadership*, pp. 60-63.
- Popham, W.J. (1995). *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know*. Boston: Allyn and Bacon.
- Stiggins, R.J. (1994). *Students-Centered Classroom Assessment*. New York: Merrill-Macmillan College Publishing Company.
- Tierney, R.J., Carter, M.A., & Desai, L.E. (1991). *Portfolio Assessment in the Reading-Writing Classroom*. Norwood: Christopher-Gordon Publishers, Inc.
- The National Research Council. (1996). *National Science Education Standard*. Washington D.C.: National Academy Press.
- Vavrus, L. (1990, August). *Put Portfolios to The Test*. Instructor, pp. 48-53.
- Wolf, D. P. (1989, April). *Portfolio Assessment: Sampling Student Work*. Educational Leadership, pp.35-39.

